

## PENINGKATAN KETERAMPILAN AKUNTANSI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PANTI ASUHAN

Muryani Arsal<sup>1\*</sup>, Aulia<sup>2</sup>, Naidah<sup>3</sup>, Nailah<sup>4</sup>, Henny Rumiyan<sup>5</sup>, Arniati<sup>6</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[muryani@unismuh.ac.id](mailto:muryani@unismuh.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak** Manajemen panti asuhan hanya melakukan pencatatan donasi ke dalam buku kas dan buku natura. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai adanya pencatatan akuntansi dan laporan keuangan yang seharusnya dilakukan oleh panti asuhan sebagai organisasi nirlaba yang mengacu kepada PSAK 45 sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap sumber penerimaan dan penggunaannya. Dengan demikian panti asuhan dapat mengetahui dengan jelas jumlah penerimaan dana donatur dan sumber daya yang dimiliki yang bersumber dari donatur. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan panti asuhan sesuai dengan PSAK 45. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan akuntansi dan pendampingan dalam praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi zahir, yang diikuti oleh pengelola panti asuhan sebanyak 20 orang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan pengelola panti asuhan mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sebesar 80 persen. Serta terdapat peningkatan keterampilan di bagian administrasi panti asuhan sebesar 80 persen dalam pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK 45, dan dapat menggunakan aplikasi zahir untuk menginput data donasi dan transaksi lainnya.

**Kata Kunci:** Peningkatan Keterampilan; Panti Asuhan; Akuntansi; Laporan Keuangan

**Abstract:** *The orphanage management only records donations into the cash and natura book. This is due to a lack of understanding of the accounting records and financial statements that should be carried out by the orphanage as a non-profit organization which refers to the statement of financial accounting standard No. 45 (PSAK 45) as a form of accountability for the source of revenue and its use. Then, the orphanage can clearly know the amount of donations received from donors and the resources they have sourced from donors. The purpose of this activities is to improve skills and understanding of accounting and the preparation of financial reports for orphanages in accordance with PSAK 45. This activity is carried out in the form of accounting training and assistance in the practice of preparing financial reports using the Zahir application, was attended by 20 orphanage management. The results obtained from this activity are that there is an increase in understanding and knowledge of orphanage managers regarding accounting records and financial reports by 80 %. Also, there is increase skill of staff administration by 80 % in accounting records and preparing financial reporting according to PSAK 45 and being able to use the Zahir application to input donation data and other transactions*

**Keywords:** Skills Improvement; Orphanage; Accounting; Financial Report



#### Article History:

Received: 11-11-2021

Revised : 25-11-2021

Accepted: 26-11-2021

Online : 05-12-2021



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## **A. LATAR BELAKANG**

Umumnya sumber pendanaan panti asuhan berasal dari donasi dermawan, dimana panti asuhan akan menyesuaikan kebutuhan sesuai dengan jumlah penerimaan yang diterima dari para donatur (Ria Angin dan Baktiawan Nusanto, 2020). Hal ini tentunya dapat mengganggu aktifitas anak-anak yang menghuni panti asuhan, jika ada kebutuhan yang mendesak (Haryanti & Nur, 2020).

Beberapa penyebab anak-anak menghuni panti asuhan diantaranya karena keadaan keluarga yang tidak memiliki kemampuan keuangan sehingga tidak bisa mengembangkan diri, dan juga karena telah yatim atau piatu (Triastuti et al., 2012). Panti asuhan didirikan dengan tujuan memberikan kehidupan yang lebih layak kepada penghuninya dan memberikan Pendidikan, pengajaran serta kasih sayang yang dapat menjadi bekal bagi anak-anak penghuni panti (Pradita & Jumardi, 2017).

Sebagai Lembaga sosial, sumber utama pembiayaan panti asuhan putra Bahagia Aisyiyah Makassar berasal dari donatur. Selama ini donasi yang diperoleh Panti asuhan putra Bahagia Aisyiyah Makassar hanya di catat ke dalam buku kas jika berbentuk uang dan di catat ke buku natura jika berupa barang. Pihak pengelola tidak dapat mengetahui dan memperoleh informasi dengan segera berapa jumlah donasi yang tersedia disebabkan tidak ada pelaporan keuangan yang dibuat.

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pihak panti asuhan untuk dapat mengelola dengan baik sumber penerimaan yang berasal dari bantuan donatur dengan melakukan pencatatan akuntansi dan menyusunnya menjadi laporan keuangan (Yetty & Praptiningsih, 2020). Agar pihak panti asuhan dapat mengetahui secara pasti jumlah sumber daya yang dimiliki yang berasal dari bantuan donatur setiap saat jika dibutuhkan informasi dan dapat mengelola dengan baik dalam proses operasional panti asuhan sehingga tujuan pendirian panti untuk memberikan kehidupan yang lebih kepada penghuninya dapat tetap terlaksana.

Panti asuhan merupakan salah satu organisasi nirlaba yang didirikan untuk tujuan sosial, dimana sumber daya berasal dari para donatur yang tidak mengharapkan timbal balik terhadap donasi yang telah di sumbangkan (Fahmi, 2016) dan jika menghasilkan barang dan atau jasa tidak bertujuan untuk memperoleh laba, dan jika mendapat keuntungan, maka jumlah keuntungan yang diperoleh tidak didistribusikan Kembali kepada yang mendirikannya (IAI, 2017).

Organisasi nirlaba yang memperoleh sumbangan dari para donator seperti panti asuhan perlu melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan dengan tujuan utama yaitu menyediakan informasi yang relevan bagi pihak donator, anggota organisasi, kreditur dan pihak berkepentingan lain yang menyediakan sumber daya bagi panti asuhan tersebut, serta untuk mengetahui kinerja dan likuiditasnya (IAI, 2017). Di

sisi lain, pencatatan akuntansi bagi organisasi nirlaba termasuk panti asuhan mengacu kepada pernyataan standar akuntansi keuangan No. 45. Organisasi nirlaba merupakan organisasi atau badan yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba sebagai tujuan utama, oleh karena tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada setiap anggota, pengurus atau pengelolanya (Wahyuningtyas et al., 2018), organisasi nirlaba juga mengarah kepada manfaat Pendidikan, ekonomis, sosial, maupun keagamaan dari individu atau golongan yang tidak mempunyai kepentingan dalam kepemilikan atau investasi pada organisasi yang di didirikan (Julianto et al., 2018).

Panti asuhan Bahagia Putra Aisyiyah Makassar sebagai salah satu organisasi nirlaba memiliki visi untuk melahirkan generasi beriman dan bertaqwa, memiliki akhlakul karimah, SDM yang bermanfaat untuk diri sendiri melalui pembinaan panti asuhan sebagai suatu lembaga kesejahteraan sosial masyarakat. Sebagai lembaga sosial sumber utama operasional panti asuhan berasal dari sumbangan donatur, dimana setiap donasi yang diterima di catat ke dalam buku kas dan ke buku natura, dan tidak ada laporan keuangan yang dibuat sehingga apabila pengelola panti asuhan membutuhkan informasi menyeluruh mengenai sumber daya yang dimiliki tidak dapat diperoleh dengan sesegera mungkin.

Hal ini menjadi salah satu hambatan bagi pengelola untuk mengambil keputusan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada. Ketiadaan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang dibuat oleh panti asuhan disebabkan karena pihak panti asuhan belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam pencatatan akuntansi dan pembuatan penyusunan laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar untuk mengelola sumber daya yang diperoleh, baik donatur maupun sumbangan lain yang tidak mengikat yang sesuai dengan PSAK No 45.

Oleh karena itu dalam pengelolaan sumber daya atau sumber keuangan yang diperoleh dari bantuan donatur maupun sumber lain yang tidak mengikat di perlukan adanya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan agar memudahkan pihak pengurus/pengelola panti asuhan dalam mengelola dan memperoleh informasi yang relevan terutama dalam aktifitas operasional keseharian panti asuhan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM memberikan pelatihan dan pendampingan untuk dapat menerapkan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan panti asuhan berdasarkan PSAK No 45.

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, mengelompokkan dan mengkomunikasikan suatu peristiwa ekonomi dari sebuah perusahaan atau organisasi bagi para pihak yang berkepentingan (Arniati et al., 2021). Proses pencatatan akuntansi dimulai dari adanya bukti transaksi hingga kepada penyusunan laporan keuangan, yang memungkinkan pemilik usaha atau pengelola memiliki informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan manajemen, sebagai alat

pengontrol dan pengendali keuangan, sebagai bahan evaluasi. bagi kinerja usaha, dan sebagai bahan informasi bagi pihak eksternal (Goreti et al., 2021)

Panti asuhan sebagai lembaga atau organisasi nirlaba perlu mencatat setiap aktifitas ekonomi dan menyiapkan laporan keuangan karena beberapa alasan diantaranya: transparansi dan akuntabilitas dimana: a) *stakeholders* Lembaga termasuk para donor, jika pendapatan dari publik, memerlukan segala informasi tentang pengelolaan lembaga/panti asuhan (Martini et al., 2018). Pentingnya sistem keuangan terkait oleh kebutuhan *stakeholder*. Laporan keuangan menyediakan informasi akuntansi yang berkaitan dengan keuangan lembaga yang dapat mendorong keterbukaan lembaga. b) Pemakai laporan keuangan memiliki kepentingan bersama, yaitu untuk menilai: jasa lembaga dan kemampuannya untuk memberikan jasa secara berkesinambungan serta mekanisme pertanggungjawaban dan aspek kinerja pengelola (Pituringsih et al., 2020). Pengendalian keuangan, serangkaian prosedur yang melindungi praktek manajemen secara umum maupun dari segi keuangan yang bertujuan agar informasi keuangan dapat dipercaya, harta dan dokumen organisasi tidak dimanipulasi, kebijakan-kebijakan lembaga/panti asuhan diikuti. dan peraturan-peraturan pemerintah terpenuhi.

Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi digunakan sebagai alat bantu dalam mengkomunikasikan informasi keuangan atau aktifitas yang dilakukan suatu organisasi atau institusi kepada pihak yang membutuhkan, selain itu laporan keuangan juga merupakan media yang dapat dipergunakan untuk menilai kinerja dan keadaan ekonomi, kondisi keuangan dan aktifitas suatu organisasi untuk jangka waktu tertentu (Rejeki, 2021).

Panti asuhan sebagai organisasi nirlaba, dalam menjalankan aktifitasnya terutama penghimpunan dana dari donatur seharusnya melakukan pencatatan akuntansi yang akan menghasilkan laporan keuangan sesuai ketentuan yang di atur pada PSAK No. 45. Dengan adanya akuntansi akan menyediakan informasi yang berguna dan relevan bagi pihak yang berkepentingan (Arniati et al., 2021). Sumbangan atau bantuan donasi perlu dicatat dan dibuatkan laporan agar terjadi transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola sumbangan atau bantuan donasi sehingga tidak ada kecurigaan dari pihak manapun dan lebih-lebih sebagai pertanggungjawaban kepada Allah SWT (Suratman, Yulianti, 2019), selain itu laporan berfungsi untuk memberikan informasi kepada pihak donatur, pemerintah, dan lainnya untuk melihat perkembangan organisasi dan untuk pengambilan keputusan berdonasi (Martini et al., 2018)

Ketentuan mengenai laporan keuangan nirlaba diatur pada PSAK No 45, yaitu sumber penerimaan yang berasal dari pihak lain, donator ataupun pemerintah, terbatas atau tidak terbatas (harus dilakukan pemisahan rekening dalam penggunaan). Aktiva bersih (seperti saldo dana atau

ekuitas dalam akuntansi komersial) dikelompokkan dalam berbagai rekening seperti: aktiva bersih terikat permanen, aktiva bersih terikat temporer, dan aktiva bersih tidak terikat. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (2017), laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK No. 45 adalah sebagai berikut: 1) Laporan posisi keuangan 2) Laporan aktivitas 3) Laporan Arus Kas 4) Catatan atas Laporan Keuangan.

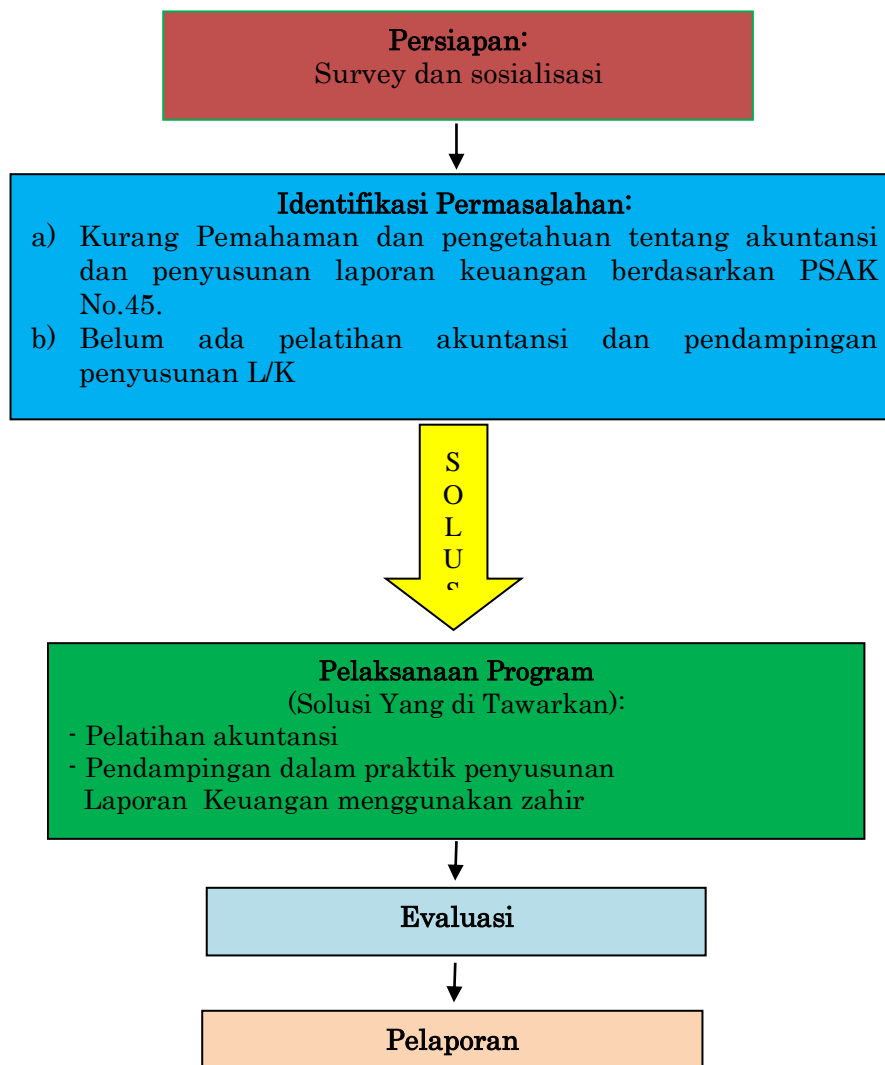
Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah dari masing-masing aset bersih didasarkan kepada ada atau tidaknya pembatasan yang di berikan oleh donator. Laporan aktivitas meliputi entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset bersih selama suatu periode. Tujuannya dari laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur manajer atau pihak yang bertanggung jawab atas entitas nirlaba tersebut. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tergambar pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan (Alde & Firmansyah, 2018)

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra dalam pengabdian ini adalah pengelola panti asuhan Bahagia Putra Aisyiyah Makassar beralamat di jalan Inspeksi PAM Makassar. Panti ini didirikan pada tanggal 12 Pebruari 1993. Sebagai suatu lembaga sosial panti asuhan ini mengasuh anak yatim piatu dan tidak mampu setingkat SMP dan SMA yang dibuktikan dengan surat keterangan dari lurah dimana anak tersebut berasal.

Tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu di lakukan survey ke panti asuhan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang di hadapi dalam mencatat transaksi jika ada sumbangan atau donasi. Dalam survey yang dilakukan tim pengabdian menyampaikan mengenai ide dan sosialisasi atau pengenalan mengenai solusi yang akan ditawarkan yaitu dengan melakukan pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Panti asuhan sebagai organisasi nirlaba seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No.45. Selain pelatihan, juga akan dilakukan pendampingan dalam praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi zahir.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pelatihan akuntansi dan pendampingan dalam praktik penyusunan laporan keuangan sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

#### 1. Survey dan Sosialisasi

Survey dan sosialisasi dilakukan pada tanggal 14 April 2021. Saat survey dimana tim PKM diterima oleh wakil ketua pengelola panti asuhan, dan juga menemui anak-anak yang menghuni panti asuhan. Pada survey juga dilakukan sosialisasi ke pihak yang mewakili panti asuhan untuk mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi terkait pencatatan akuntansi yang dilakukan jika memperoleh donasi dari para donator, survey di lakukan oleh tim pengabdian dan juga oleh mahasiswa yang membantu dalam kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaa survey dan sosialisasi ke panti asuhan seperti pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Survey dan Sosialisasi

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 12 Juni 2021 di Aula Panti Asuhan Bahagia Aisyiyah Makassar. Materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah mengenai cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan meringkas transaksi yang terjadi berkaitan dengan penerimaan bantuan dari donatur, serta pelatihan mengenai cara menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi yang sudah diuraikan. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 20 orang peserta baik dari pengelola maupun anak panti yang selama ini membantu dalam proses administrasi di panti asuhan Bahagia Aisyiyah Makassar. Peserta pelatihan akuntansi serius dan antusias mengikuti kegiatan, dan pada saat sesi tanya jawab beberapa pengelola mengajukan pertanyaan terutama pada proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45, karena selama ini pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana meskipun sudah menggunakan alat bantu komputer. Pelatihan ini berlangsung seperti pada Gambar 3 berikut.

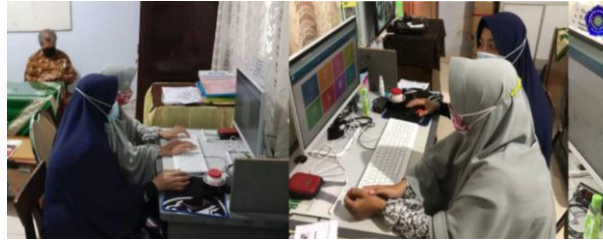


**Gambar 3.** Kegiatan Pelatihan Akuntansi

## 3. Pendampingan Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan pendampingan dilakukan sesudah kegiatan pelatihan akuntansi dilaksanakan, agar pengelola memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi dan prosesnya yang akan menghasilkan laporan keuangan, terutama penyusunan laporan keuangan yang menggunakan bantuan aplikasi zahir.

Pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh bagian administrasi menggunakan komputer milik panti asuhan, yang sebelumnya telah di *install* aplikasi zahir. Pendampingan dalam praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi zahir di komputer milik panti asuhan seperti pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Pendampingan Praktik

#### 4. Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian dari kegiatan pengabdian ini yaitu dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK No.45.

Evaluasi dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan dan pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan, yang di akhiri dengan sesi tanya jawab dari peserta pelatihan. Hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Evaluasi selama berlangsungnya pelatihan akuntansi dan pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan. Dapat dilihat dari antusiasme dan keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan, serta melibatkan adanya interaktif dari peserta dalam bentuk tanya jawab. Peserta diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memahami perlunya pencatatan akuntansi serta dapat menyusun laporan keuangan panti asuhan. Umumnya peserta memiliki peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan akuntansi dan memahami cara menyusun laporan keuangan panti.
- b. Evaluasi setelah pelatihan dan pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan observasi tentang penyusunan laporan keuangan yang di buat oleh bagian administrasi panti. Keberhasilan dan ketercapaian dari kegiatan pengabdian ini terlihat dari meningkatnya kemampuan bagian administrasi dalam menyusun laporan keuangan panti asuhan sebagai organisasi nirlaba sesuai PSAK No.45 menggunakan aplikasi zahir. Dari hasil evaluasi, bagian administrasi sudah mampu menyusun laporan keuangan diantaranya laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas, Data mengenai hasil evaluasi dari keberhasilan kegiatan pengabdian berdasarkan target yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.



**Tabel 1.** Hasil Evaluasi

No	Target	Hasil
1	Mendorong agar pengelola berpartisipasi aktif mengikuti pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK No 45.	100 % pengelola panti asuhan termotivasi dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan
2	Memiliki keterampilan dalam melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan	80 % pengelola panti asuhan Putera Bahagia Aisyiyah memiliki pengetahuan dan pemahaman akuntansi dan penyusunan laporan keuangan
3	Pendampingan dan keberlanjutan dari pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan	80 % pengelola panti asuhan (bagian administrasi) memahami cara melakukan pencatatan akuntansi mulai dari identifikasi, mengelompokkan dan meringkas transaksi sampai membuat laporan keuangan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berkaitan dengan telah dilakukannya kegiatan pengabdian di panti asuhan Bahagia Aisyiyah Makassar adalah 100 persen peserta termotivasi untuk mengikuti pelatihan karena ingin mengetahui dan memahami akuntansi dan laporan keuangan nirlaba sesuai PSAK No,45. Pengetahuan dan pemahaman meningkat sebesar 80% tentang akuntansi dan laporan keuangan berdasarkan observasi dan tanya jawab. Serta terdapat peningkatan keterampilan bagian administrasi panti dalam mengidentifikasi, mengelompokkan dan meringkas transaksi sampai membuat laporan keuangan sesuai PSAK No 45 dengan menggunakan zahir.

Saran yang di sampaikan terkait dengan kegiatan pengabdian adalah perlu adanya tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada panti asuhan agar semua aktifitasnya dapat di kendalikan dan diketahui dengan jelas bagi memudahkan dalam menilai kinerja dan likuiditas keuangan panti asuhan, memantau kontinuitas kegiatannya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang serupa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Hibah sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga tak lupa disampaikan kepada pengelola panti Asuhan Bahagia Aisyiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada tim PKM untuk melaksanakan pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alde, D., & Firmansyah, A. (2018). Evaluasi Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus: Yayasan Garuda Nusantara Karangawen Demak). *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 132–139.
- Arniati, Muryani Aرسال, Muhammad Rusydi, & Andi Arifwangsa Adiningrat. (2021). Pembelajaran Pembukuan dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Wirausaha Mikro. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 23–31. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5577>
- Fahmi, R. A. (2016). Penerapan Laporan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytam Situbondo. *S1 Universitas Muhammadiyah Jember*, 45.
- Goreti, M., Indarti, K., Widiatmoko, J., Setiawan, M. B., & Badjuri, A. (2021). *Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan*. 5(3), 1130–1141.
- Haryanti, A. D., & Nur, T. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Himawari Handmade Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Ulil Abshar. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(1), 46–59. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11197>
- Julianto, E., Affan, N., & Diyanti, F. (2018). Analisis Penerapan Psak No. 45. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 55. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i2.2474>
- Martini, R., Zulkifli, Z., Hartati, S., & Armaini, R. (2018). Pembukuan dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan berbasis PSAK 45: Pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.36257/aps.v1i2.1205>
- Pituringsih, E., Herwanti, T., & Lilik Handajani. (2020). Penyuluhan dan Pedampingan Penyusunan Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan " Darus - Shiddiqien NW " Mertak Paok , Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Gema Ngabdi*, 2(3), 285–292.
- Pradita, S. M., & Jumardi. (2017). Strategi Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Muhammadiyah Jakarta Selatan dalam Menunjang Pendidikan Anak. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang [6]*, 305–314. <https://journal.unimma.ac.id>
- Rejeki, D. (2021). Analysis of the Implementation of Financial Statement Presentation Based on Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability at Pt Aurindo Jaya Perkasa Jakarta. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 4(6), 753–758. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i6-10>
- Ria Angin dan Baktiawan Nusanto. (2020). Penguatan Kelembagaan Panti Asuhan Untuk Membangun Kemandirian Finansial Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 1–8.
- Suratman, Yulianti, N. W. (2019). Pendampingan Penyusunan Aplikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 3(2), 139–147.
- Triastuti, S., Mulyadi, & Fauziah, P. (2012). Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon. *Diklus, Edisi XVI, Nomor 02, September 2012*, 14(2), 120–133.
- Wahyuningtyas, F., Moh.Halim, & Suwarno. (2018). Analisis penerapan psak 45 pada yayasan panti asuhan al – ikhsan kecamatan wuluhan. *Repository Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Yetty, F., & Praptiningsih. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Sederhana Di Kelurahan Cinere Kecamatan Cinere, Depok, Bogor. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–9.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2017). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Revisi 2017). DSAK-IAI. Jakarta